

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan potensi diri peserta didik secara menyeluruh melalui proses pembelajaran terencana. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam menjalani kehidupan seorang manusia akan memperoleh pembelajaran melalui pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang terstruktur, berjenjang dan berlangsung di Lembaga resmi. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang berlangsung di lingkungan keluarga dan masyarakat, tanpa struktur dan jadwal yang tetap. Pada pendidikan formal terdapat jenjang pendidikan tinggi yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Pada pendidikan tinggi kampus menjadi ruang yang mendorong inovasi, eksperimen, dan penciptaan teknologi atau pengetahuan baru. Mahasiswa diberi kesempatan berkembang sesuai minat dan potensinya, dengan dukungan fasilitas akademik yang memadai. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Pendidikan tinggi bertujuan untuk mengembangkan potensi mahasiswa agar menjadi pribadi yang berilmu, kreatif, mandiri, terampil dan kompeten. Selain itu, pendidikan tinggi berperan menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi guna memenuhi kebutuhan nasional serta meningkatkan daya saing bangsa. Pendidikan tinggi juga bertujuan menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penelitian yang berlandaskan nilai humaniora, sehingga bermanfaat bagi kemajuan bangsa.

Pendidikan erat kaitannya dengan pembelajaran, pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan yang berfokus pada proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Setiawan (2025: 5), belajar merupakan proses internal yang melibatkan transformasi dalam pemahaman, keterampilan, dan perilaku, sedangkan pembelajaran adalah usaha eksternal yang dirancang untuk secara sistematis memfasilitasi proses tersebut. Pembelajaran yang efektif harus menciptakan lingkungan yang mendukung dan sesuai dengan kebutuhan serta gaya belajar siswa. Pembelajaran yang bermutu dan berkualitas dapat ditunjang oleh beberapa faktor yaitu salah satunya adalah media pembelajaran yang inovatif. Menurut Saleh (2021: 6), media pembelajaran merupakan sarana penyampaian informasi dari komunikator (pendidik) kepada komunikan (peserta didik) sebagai penerima. Dalam kegiatan pembelajaran, media berperan menyampaikan informasi dari pendidik kepada peserta didik, serta membangkitkan minat, perhatian, dan partisipasi mereka sehingga proses belajar berjalan lebih efektif.

Seiring dengan perkembangan zaman di era globalisasi yang maju seperti sekarang ini, penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi penting. Terdapatnya inovasi-inovasi dalam pengembangan media pembelajaran, inovasi dalam pembelajaran bertujuan untuk memaksimalkan efektifitas dalam pembelajaran. Menurut Setiawan et al., (2023: 63), dalam konteks pendidikan, media pembelajaran merupakan sarana penting yang digunakan untuk menyampaikan materi secara beragam sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Seiring dengan perkembangan era digital dan teknologi yang semakin pesat, media pembelajaran juga berperan sebagai faktor pendukung dalam mendorong terjadinya transformasi di bidang pendidikan. Menurut Wibowo (2023: 4), pada proses pembelajaran terdapat perubahan yang semakin pesat, sistem pendidikan dihadapkan pada berbagai tantangan yang semakin kompleks, sehingga pendidik dituntut untuk mampu beradaptasi dan mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi tantangan di masa depan. Salah satunya pada pembelajaran bidang tata rias. Dengan teknologi dan tren yang terus berkembang dalam ilmu tata rias, inovasi dalam pembelajaran menjadi kebutuhan penting karena bidang ini merupakan ilmu yang terus berkembang seiring perubahan tren dan kemajuan teknologi.

Salah satu Universitas yang memiliki program studi bidang tata rias yaitu Universitas Negeri Jakarta. Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias dan D4 Kosmetik dan Perawatan Kecantikan memperoleh keterampilan di bidang kecantikan melalui beragam mata kuliah salah satunya yaitu mata kuliah Tata Rias Pengantin Internasional. Tata Rias Pengantin Internasional merupakan konsep tata rias yang mengadaptasi gaya rias dari berbagai negara di dunia, khususnya yang memiliki ciri khas dalam budaya pernikahannya. Tata Rias Pengantin Internasional merupakan salah satu mata kuliah tata rias lanjutan dari mata pelajaran keterampilan merias wajah secara dasar. Mata kuliah ini memiliki kompetensi pembelajaran dari 16 pertemuan dengan bobot 3 SKS dengan 6 capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK), dan 34 sub capaian pembelajaran mata kuliah (Sub-CPMK).

Mata kuliah Tata Rias Pengantin Internasional adalah mata kuliah praktik dan teori. Mata kuliah ini mempelajari riasan pengantin, penataan sanggul, busana dan aksesoris, serta upacara adat pernikahan dari berbagai negara. Riasan pengantin yang dipelajari berdasarkan RPS mata kuliah Tata Rias Pengantin Internasional yaitu: pengantin China, pengantin Korea, pengantin Jepang, pengantin Arab, pengantin Thailand, pengantin India dan pengantin Barat. Pada pembelajaran tata rias pengantin Korea terdapat Sub-CPMK yaitu: 4.6 "melakukan tata rias pengantin Korea", 5.8 "melakukan tata rias rambut pengantin Korea" dan 6.7 "menata busana dan aksesoris pengantin Korea". Berdasarkan perkembangannya, tata rias pengantin Korea terdiri atas dua jenis, yaitu tata rias pengantin Korea tradisional dan tata rias pengantin Korea modern. Menurut Lee, S. S. (2013: 79-80), Pada pernikahan Korea tradisional, pengantin wanita mengenakan busana yang lebih kompleks, berupa *nokwonsam*, yaitu jubah pengantin berwarna hijau yang dipadukan dengan *hansam* (kain sutra putih panjang yang disampirkan pada kedua tangan). Tatanan rambut pengantin dihiasi berbagai aksesoris, seperti *ddeoljam*, *doturak-daenggi*, *daedaenggi*, *binyeo*, dan *jokduri*, yang menjadi ciri khas pengantin Korea tradisional. Sedangkan pada pernikahan Korea modern penggunaan busananya sudah lebih sederhana dengan percampuran budaya barat dengan Korea, menurut Jung-kim J (2008), Pada pengantin Korea modern mempelai wanita dapat menggunakan *Hanbok* (pakaian tradisional Korea)

berwarna putih sebagai pakaian pernikahan, menggabungkan elemen pakaian tradisional Korea dengan gaun pengantin putih ala Barat, lalu dipadukan dengan *veil* serta mahkota atau *jokduri*.

Pada saat ini tata rias pengantin Korea semakin banyak diminati oleh masyarakat Indonesia dengan melalui *Korean wave*. Budaya Korea yang dikenal sebagai *Korean Wave* atau *Hallyu* merupakan salah satu budaya global yang saat ini banyak diminati. Fenomena ini telah berkembang pesat dan semakin dikenal oleh masyarakat di berbagai negara termasuk di Indonesia (Purba, 2023). Menurut Ismiati & Andriyanto (2025), terdapat fenomena *Korean wave* yaitu salah satu tren global yang menyebarkan budaya populer dari Korea, *Korean wave* semakin berpengaruh terhadap gaya hidup masyarakat, baik dari makanan, kecantikan, dan juga pakaian atau *fashion*. Menurut Wardani & Azwar (2024), bahwa minat masyarakat, khususnya generasi Z di Indonesia menunjukkan adanya pergeseran dari penggunaan riasan bergaya Barat menuju riasan bergaya Korea. Banyak di antara mereka berupaya meniru standar kecantikan Korea agar dapat menyerupai penampilan idol *K-pop*. Fenomena ini kemudian membentuk standar kecantikan baru yang diikuti secara luas di tingkat global. Khususnya pada riasan pengantin, tampilan riasan *Korean Bridal Makeup* menjadi cukup populer dalam tata rias pengantin internasional, karena tren kecantikan ini telah berkembang pesat secara global dan banyak diminati. Tren ini dikenal dengan ciri khas riasannya yang natural, sederhana, dan segar sehingga cocok untuk menciptakan kesan anggun dan alami di hari pernikahan. Beberapa ciri khas tampilan riasan pengantin Korea yaitu, tampilan yang segar dan natural, memberikan kesan kulit yang bercahaya "*glass skin*", riasan bawah mata *aegyo-sal*, *gradient lips* dan *ombre lips* (Nurhayati, 2025).

Namun dalam menguasai teknik makeup dan penataan rambut pengantin Korea yang baik dan tepat agar menghasilkan tampilan yang sempurna dibutuhkan media pembelajaran yang tepat. Hal tersebut dapat memunculkan inovasi dalam pengembangan media pembelajaran. Salah satu inovasi media pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya yaitu video pembelajaran. Menurut Kustandi (2024), Media video pembelajaran dalam penyajiannya memadukan unsur visual dan audio, sehingga mampu menampilkan suatu proses secara jelas dan akurat serta dapat diputar kembali secara berulang apabila diperlukan. Media video pembelajaran

menjadi salah satu alternatif yang menarik karena mampu menyajikan visual dan audio secara bersamaan, sehingga dapat membantu meningkatkan pencapaian hasil belajar (Aliyyah, 2021). Menurut survei awal yang dilakukan kepada 29 responden mahasiswa aktif jurusan Pendidikan Tata Rias serta Kosmetik dan Perawatan Kecantikan di Universitas Negeri Jakarta, menghasilkan presentase 82,8% menyatakan video pembelajaran (sangat membantu).

Namun proses pembelajaran pada mata kuliah Tata Rias Pengantin Internasional masih di dominasi dengan metode demonstrasi langsung atau menggunakan media berupa PPT, maka belum ada sumber atau bahan ajar berupa video pembelajaran yang diproduksi oleh program studi. Berdasarkan pra survei dari 29 responden mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Tata Rias serta Kosmetik dan Perawatan Kecantikan di Universitas Negeri Jakarta. Dapat disimpulkan melalui survei tersebut, sebanyak 22 mahasiswa (82,8%) merasa kesulitan memahami materi tata rias pengantin korea. Survei ini juga membuktikan 89,7% mahasiswa menyatakan media pembelajaran yang diberikan oleh dosen mayoritas berupa PPT serta 100% mahasiswa menyetujui diperlukannya media pembelajaran berupa video pembelajaran tata rias pengantin korea dalam mata kuliah Tata Rias Pengantin Internasional. Oleh karna itu dibutuhkan inovasi media berbasis video yang lebih sistematis dan teruji secara akademik untuk pembelajaran tata rias pengantin korea.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Tiara Jasmine yang berjudul "Pengembangan Video Pembelajaran *Korean Daily Makeup* untuk Pembelajaran Student Day Tata Rias Kelas X SMA Plus PGRI Cibinong" pada tahun 2025, disimpulkan bahwa video tersebut Sangat Layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran inovatif untuk pembelajaran siswa. Sedangkan menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Peni Oktaviani yang berjudul "Pengembangan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Tata Rias Pengantin Barat (Bridal)" pada tahun 2020, dikategorikan bahwa video pembelajaran ini sangat valid dan sangat praktis serta terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar melalui media video Pembelajaran Tata rias Pengantin Barat (Bridal). Serta penelitian Aprilya Ardianti dengan judul "Pengembangan Video Tutorial Tata Rias Pengantin India Pada Mata Kuliah Tata Rias Pengantin Internasional" pada tahun

2024, disimpulkan bahwa video tutorial tata rias pengantin India sangat layak dan sangat praktis untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan hasil ketiga penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbentuk video Sangat Layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa tata rias Universitas Negeri Jakarta. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengembangkan media pembelajaran dalam bidang tata rias pengantin internasional namun, penelitian yang secara khusus mengembangkan dan menguji kelayakan, kepraktisan serta keefektifan media video pembelajaran tata rias pengantin Korea pada mahasiswa Program Studi Tata Rias masih terbatas. Serta belum tersedia media video pembelajaran tata rias pengantin Korea yang terintegrasi (riasan, *hairdo*, busana, dan aksesoris) dalam satu produk yang divalidasi secara ilmiah dan dikembangkan secara sistematis sesuai dengan mata kuliah Tata Rias Pengantin Internasional. Maka berdasarkan berbagai uraian di atas, peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Pengembangan Video Pembelajaran Tata Rias Pengantin Korea pada Mata Kuliah Tata Rias Pengantin International”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi bahwa permasalahan yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap Tata Rias Pengantin Korea pada mata kuliah Tata Rias Pengantin Internasional.
2. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Tata Rias Pengantin Internasional masih terbatas, masih didominasi dengan *Powerpoint*.
3. Terbatasnya media pembelajaran berbasis video yang dapat diakses secara fleksibel untuk mendukung proses pembelajaran mandiri mahasiswa.
4. Belum adanya video pembelajaran untuk Tata Rias Pengantin Korea mencakup riasan, penataan rambut, busana dan aksesoris di dalam satu media yang divalidasi secara ilmiah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka perumusan masalah yang akan diambil sebagai pembahasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian hanya berfokus pada proses pengembangan media pembelajaran berupa video pembelajaran tata rias pengantin Korea, tidak pada implementasi secara luas ataupun evaluasi dalam jangka panjang terhadap hasil pembelajaran setelah penggunaan media.
2. Subjek penelitian terbatas pada mahasiswa angkatan 2023 S1 Pendidikan Tata Rias dan D4 Kosmetika dan Perawatan Kecantikan yang sudah dan sedang mendapatkan mata kuliah Tata Rias Pengantin Internasional.
3. Pengembangan media pembelajaran dalam penelitian ini berfokus pada penerapan model pengembangan ADDIE, tanpa mengkaji secara mendalam model pengembangan lainnya.
4. Penelitian ini tidak mengevaluasi kompetensi keterampilan peserta didik secara menyeluruh dan lebih berfokus pada proses pengembangan serta tingkat kelayakan media video pembelajaran yang dikembangkan.
5. Penelitian ini berfokus pada tata rias pengantin Korea modern.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana tingkat kelayakan media video pembelajaran tata rias pengantin Korea yang dikembangkan berdasarkan hasil penilaian ahli media dan ahli materi?
2. Bagaimana tingkat kepraktisan penggunaan media video pembelajaran tata rias pengantin Korea berdasarkan penilaian peserta didik?
3. Bagaimana tingkat keefektifan media video pembelajaran tata rias pengantin Korea dalam meningkatkan pemahaman kognitif peserta didik terhadap materi pembelajaran?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada pengembangan video tutorial tata rias pengantin Korea adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kelayakan media video pembelajaran tata rias pengantin Korea yang dikembangkan berdasarkan hasil penilaian ahli media dan ahli materi.
2. Untuk mengetahui tingkat kepraktisan penggunaan media video pembelajaran tata rias pengantin Korea berdasarkan penilaian peserta didik.
3. Untuk mengetahui tingkat keefektifan media video pembelajaran tata rias pengantin Korea dalam meningkatkan pemahaman kognitif peserta didik terhadap materi pembelajaran.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah untuk para pembaca dan penulis. Kegunaan penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua hal yaitu:

1. Secara aspek teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan wawasan baru bagi mahasiswa Program Studi Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, khususnya dalam memahami materi pada Mata Kuliah Tata Rias Pengantin Internasional.
2. Secara aspek praktis:
 - a. Bagi Dosen
Penelitian ini diharapkan menjadikan referensi media pembelajaran yang menarik dan efektif dalam mengajarkan teknik riasan pengantin Korea.
 - b. Bagi Mahasiswa
Sebagai sumber belajar mandiri yang membantu memahami tata rias pengantin korea secara visual dan praktis.

c. Bagi Program Studi

Penelitian ini diharapkan produk dan hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk pengembangan media pembelajaran lain di bidang tata rias. Serta video pembelajaran yang dikembangkan dapat menjadi media alternatif dalam pembelajaran.

